

MODEL EVALUASI SIARAN RADIO PENDIDIKAN FKIP UIKA

Mohammad Givi Efgivia, Dedi Supriadi

Universitas Ibn Khaldun

mgivi@uika-bogor.ac.id

Abstrak

Radio Pendidikan Streaming FKIP UIKA sebagai salah bentuk media pembelajaran, dalam kajian ini untuk mengetahui :a) Evaluasi Siaran Radio b) Metode siaran untuk radio pendidikan c) strategi evaluasi untuk radio pendidikan. Dalam penelitian ini menggunakan metode Deskriptif. Kajian ini dilakukan produksi program selesai dengan melakukan survey serta dialog terbatas dan terarah. Tentang hal strategi evaluasi siaran radio pendidikan streaming FKIP UIKA ialah dengan mengumpulkan / melibatkan pendengar dengan melibatkan pakar keradioan guna melihat perkembangan dan mengidentifikasi aspek sasaran pendengar, observasi pendengar, data pendengar, temu pendengar, survey pendengar dan bukti survey. Hasil Evaluasi menemukan adalah evaluasi dalam siaran radio berguna dilakukan pengkajian kembali berguna untuk usulan program yang sudah terprogram serta mengetahui kesuksekan siaran dan kekurangan dalam sebuah program.

Keyword : Model Evaluasi, Radio Pendidikan

PENDAHULUAN

Radio Pendidikan FKIP UIKA (RPFU) Bogor merupakan sebuah stasiun radio yang menyiarkan program pendidikan. Radio ini disiarkan streaming pada <http://radiofkipuika.tpfkipuika.online> atau <http://tpfkipuika.online/radio-tpfkip-uika>. Program siaran pada (RPFU) terdiri dari program siaran RPFU *live* dan *record*. Program siaran *live* terdiri dari siaran yang Interaktif seperti program BERKAN (Berita Pendidikan), BIMJAR (Bimbingan belajar),

PenMas (Pembedayaan Masyarakat), Cerpen (Cerita Pendek) dan Serba Serbi. Sedangkan untuk program record terdiri dari Sandiwara Radio, Sejarah Tokoh, Risalah Nabi Dan Sahabat, Musik, Bogor Raya (Seputar UIKA), Seminar Pendidikan, Ruang Motivasi, Publik Kesehatan, Seputar Computer smart, Moralar, Tausyiah, Research, dan Kuliner Bogor serta English Program.

Dalam menyelenggarakan siarannya, RPFU mengalami kendala teknis, yaitu konten acara yang belum stabil berjalan

secara reguler tergantung pada event dan kegiatan perkuliahan. Dengan hanya memiliki jangkauan relatif baik pada saat ini RFTU telah didengarkan di 6 Negara seperti : Rusia, Yunani, Australia, Jerman, Amerika Serikat, Malaysia dan tentunya juga Indonesia. Dengan memberikan pendidikan kepada masyarakat luas. Untuk itu RPFU menjalin kemitraan dengan program studi yang ada di UIKA Bogor, serta baik yang lembaga lembaga berlokasi di Kota Bogor untuk maupun di Luar Kota Bogor. Kemitraan dalam hal ini seperti yang dimaksud dalam kamus besar bahasa Indonesia yang berarti perihal hubungan atau jalinan kerjasama sebagai mitra. Dengan kemitraan ini diharapkan program siar record yang diproduksi oleh RPFU dapat lebih dimanfaatkan oleh masyarakat luas melalui siaran radio. Untuk itu dalam rangka mendapatkan informasi tentang umpanbalik perlu meyelenggarakan evaluasi terhadap program siar radio. Evaluasi ini merupakan bentuk upaya peningkatan bagi RPFU sebagai stasiun radio yang berinteraksi dan melayani publik secara langsung dan institusi yang bertanggungjawab terhadap operasi radio dan jaringan kerjasama program siaran edukasi berbasis radio serta media pembelajaran Audio.

Berdasarkan pokok pokok bahasan tersebut diatas, maka didapatkan inti permasalahan: 1) seberapa pentingnya evaluasi siaran radio? 2) bagaimana cara metode evaluasi program siar untuk radio pendidikan? 3) bagaimana strategi evaluasi siaran untuk radio ?

Tujuan artikel ini adalah guna mengetahui: a) berguna evaluasi siaran radio harus dilaksanakan, b) metode evaluasi program siar untuk radio pendidikan, c) strategi evaluasi siaran untuk radio.

METODE PENELITIAN

Metode Deskriptif, digunakan Metode survey, dimana metode adalah salah satu metode yang banyak digunakan dalam penelitian sosial. Dalam survey, informasi dikumpulkan dari responden menggunakan angket atau kuesioner yang didistribusikan secara langsung atau melalui perantara seperti telepon atau media online. Dalam penelitian ini dengan angket yang disebar ke 50 responden pendengar sekitar kota bogor.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Evaluasi Siaran Radio

Arti penting dalam membuat perbedaan dengan jelas antara prinsip

prinsip siaran radio secara umum dengan prinsip-prinsip siaran radio edukasi. Perbedaan tersebut akan menentukan tujuan, pendekatan dan hasil dari kegiatan evaluasi yang akan dilakukan. Secara normatif radio pendidikan adalah institusi yang beroperasi untuk memberikan layanan audio bagi kebutuhan pendidikan untuk segala tingkatan usia, jenis kelamin dan kawasan. Senada dengan prinsip belajar sepanjang hayat, maka keberadaan, operasi dan dampak radio edukasi/paket siaran pendidikan harus menjangkau semua kebutuhan pemangku kepentingan. Ukuran keberhasilan radio dan siaran pendidikan terletak pada dua aspek: jangkauan siaran yang makin mendekati seluruh kawasan hunian pemangku kepentingan dan dampak perubahan perilaku/pengetahuan positif yang dirasakan oleh penerima siaran. Kedua indikator keberhasilan inilah yang membedakan radio edukasi dengan nonedukasi. Dalam bahasa evaluasi, maka jika radio komersial menggunakan tolok ukur rating (jumlah dan frekuensi mendengar sebuah acara diukur secara kuantitatif), maka radio edukasi menggunakan tolok ukur kualitatif dan lebih melihat pada aspek sosiologis dan dampak akhir.

Berangkat dari definisi diatas, maka sesungguhnya evaluasi atas siaran dan radio edukasi jauh lebih kompleks dan menantang bagi pelakunya. Evaluasi adalah bagian dari fungsi manajemen yang meliputi: *planning, organizing, actuating and evaluation*. Howard Carlisle mengemukakan pengertian manajemen yang lebih menekankan pada fungsi manajer yaitu: *directing, coordinating, and influencing the operation of organization as to obtain desired results and enhance total performance*. Howard Carlisle menekankan fungsi manajemen terkait mengarahkan, mengkoordinasikan, dan mempengaruhi operasional suatu organisasi agar mencapai hasil yang diinginkan serta mendorong kinerjanya secara total (Howard Carlisle, 1987). Dalam proses evaluasi, sudah pasti terdapat beberapa hal yang dibahas, yaitu apa saja yang menjadi bahan evaluasi, bagaimana proses evaluasi, kapan evaluasi diadakan, mengapa perlu diadakan evaluasi, dimana proses evaluasi diadakan, dan pihak mana saja yang dilibatkan.

Wayne Mondy dalam morison memberikan definisi manajemen yang lebih menekankan pada faktor manusia dan materi sebagai berikut: *the process of planning, organizing, influencing and*

controlling to accomplish organizational goals through the coordinated use of human and material resources). Mondy lebih menekankan aspek proses perencanaan, pengorganisasian, mempengaruhi dan pengawasan untuk mencapai tujuan organisasi melalui koordinasi sumber daya manusia dan materi (Morissan.2008). Evaluasi atas prakarsa edukasi melalui radio menjadi pilar penting penyelenggaraan radio edukasi yang berkesinambungan.

Definisi evaluasi adalah suatu proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif-alternatif keputusan. Evaluasi merupakan pemikiran kritis terhadap keberhasilan dan kekurangan dalam sebuah program pengembangan kegiatan yang telah dilakukan sebuah lembaga publik, seperangkat tindakan yang saling berkait untuk mengukur pelaksanaan, berdasar tujuan dan kriteria. Dilihat dari jenisnya, Mardikanto (1993) menyebutkan terdapat dua jenis evaluasi:

Pertama, evaluasi program, evaluasi untuk mengkaji kembali usulan program yang sudah dirumuskan sebelum proyek itu dilaksanakan. Ini berkaitan siapa (kelompok) sasaran program, dimana lokasinya, dan

bagaimana spesifikasi (kekhususan) kelompok sasaran program tersebut, apakah metode yang terbaik yang akan dilakukan demi tercapainya tujuan yang diinginkan, seberapa jauh peluang keberhasilan program yang akan dilaksanakan. Kedua, evaluasi proses dan evaluasi hasil. Evaluasi yang dilakukan untuk mengevaluasi seberapa jauh proses kegiatan yang telah dilaksanakan itu sesuai dengan proses kegiatan yang seharusnya dilaksanakan sebagaimana telah dirumuskan, baik dalam pengertian kuantitatif maupun kualitatif. Evaluasi adalah pilar aktifitas manajemen (Mardikanto, 1993).

Sering terjadi kesalahan persepsi di kalangan pemangku kepentingan bahwa manajemen adalah segala hal yang terkait dengan orang-orang yang berada pada puncak organisasi atau pimpinan perusahaan. Pada kenyataannya, setiap orang dengan kegiatan untuk mengarahkan tindakan dan upaya orang lain dalam mencapai suatu tujuan adalah manajer. Di radio siaran, setiap orang adalah bagian dari manajemen. Apalagi dengan model aktifitas media radio yang berjaringan dengan pihak eksternal, maka fungsi manajemen jauh lebih kompleks, terbuka dan menuntut partisipasi kolektif. Evaluasi atas pelaksanaan kegiatan di akhir periode

tertentu harus memperhatikan peran semua pihak. Evaluasi bergerak dari ranah norma filosofi, tujuan hingga dampak yang dirasakan penerima akhir siaran. Sebagaimana dikemukakan oleh Jaminson and McAnany (1978), ada tiga keuntungan dari berkembangnya radio pendidikan dan jaringan program pendidikan di seluruh dunia: (1) *improving educational quality and relevance*; (2) *lowering educational costs*; (3) *and improving access to educational inputs particularly to disadvantaged groups* (Jaminson and McAnany, 1978). Pemikiran keduanya menjadi dasar filosofi dan tujuan pendirian radio edukasi dan produksi siaran radio pendidikan yang disebarluaskan secara berjangkauan antar radio di seluruh dunia. Pemikiran tersebut berkenaan bagaimana sebuah paket siaran memiliki dampak positif yang terukur.

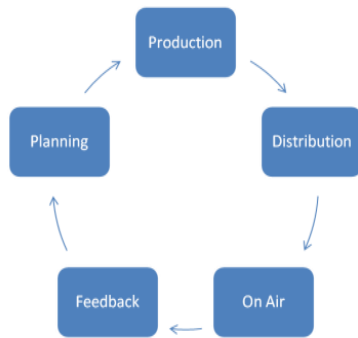
Ada beberapa keterbatasan dari praktek radio edukasi di berbagai Negara. Antara lain *interaction is limited*; *instructor feedback and clarification is generally unavailable*; *the instruction is uninterruptible and not reviewable*; *note-taking is difficult*; and *that time for reflection on the content is minimal*. To overcome these drawbacks, *preparation, supporting materials, and*

follow-up exercises are recommended when possible (McIsaac Gunawardena, 1996). Keterbatasan ini harus terus diupayakan solusinya, antara lain lewat kegiatan monitoring dan evaluasi rutin yang terstruktur dan holistik. Secara makro, peran radio edukasi dan program siaran edukasi pada konteks kebijakan pendidikan adalah menjembatani komunikasi antara masyarakat dan pemerintah agar mampu menstimulasi dukungan masyarakat pada setiap kegiatan pendidikan oleh pemerintah dan atau lembaga sosial lainnya. Secara mikro, setiap acara siaran melalui sebuah proses produksi.

2. Ruang Lingkup Evaluasi Radio pendidikan.

Pada dasarnya ada 4 pilar pelaksanaan siaran yang perlu dievaluasi: *kependengaran, konten siaran, bagaimana distribusi siaran/kualitas teknik pemancarluasan dan dampak pada iklan, dll*. Dilihat dari SOP produksi siaran hingga mencapai wilayah pendengar, menurut Masduki (2013) obyek evaluasi siaran dapat diuraikan sebagai berikut:

Kategorisasi evaluasi program



siaran dapat pula mengikuti kategorisasi jenis program siaran, sehingga akan menjadi pijakan keputusan di tahun-tahun berikutnya terutama dari dimensi kemas. Adapun jenis program populer di berbagai negara adalah:

a. Program Musik

Musik merupakan program siaran utama semua radio, kreativitas penyajian program musik berakar pada beberapa aspek yaitu; a) geografi, program siaran yang hanya menyajikan musik Indonesia, India, Mandarin atau Malaysia saja, b) penyanyi, program siaran yang hanya menampilkan lagu-lagu tertentu seperti menampilkan album dari lagu penyanyi tertentu seperti Ebiet G Ade, Gigi dan The Queen. dan c) jenis musik, program siaran yang menyajikan jenis musik tertentu saja seperti dangdut, campursari, dan klasik (Masduki, 2004)

b. Program Berita dan informasi

Setiap radio mempunyai program siaran berita, tetapi tidak semua topik yang akrab di telinga masing-masing pendengar. Program berita biasa dekat dengan isu-isu aktual.

c. Program Talkshow Interaktif

Talkshow pada dasarnya kombinasi antara "Seni berbicara" dan Seni wawancara setiap orang pasti pandai berbicara. Program talkshow adalah obrolan, bincang-bincang dialog interaktif biasanya mendatangkan narasumber atau bintang tamu mengenai sebuah tema yang lagi aktual diperbincangkan. Terkadang juga program talkshow ini mengundang pendengar mengudara via telephone untuk menyampaikan opininya terkait dengan isu apa yang sedang dibicarakan seolah-olah penyiar bertindak sebagai mederator (Masduki, 2004).

Secara umum, terdapat dua tipe program siaran radio, yaitu program yang diproduksi sendiri (in house production) dan program yang diproduksi pihak lain (outsourcing) dan dibeli oleh stasiun radio. Pihak lain ini misalnya Rumah Produksi (PH). Adapun tahapan dalam produksi yang perlu dicermati sebagai bahan baku evaluasi adalah: (1) perencanaan produksi setiap tahun atau triwulan sesuai kebutuhan, (2) eksekusi Program Siaran (penyiaran

atau pelaksanaan program di ruang siaran atau oleh radio jaringan), (3) pengawasan dan evaluasi program (apakah program yang disiarkan sesuai dengan yang diharapkan). Hasil pengawasan dan evaluasi akan berpengaruh pada “nasib” program itu di masa mendatang, mulai modifikasi hingga penghentian atau diganti dengan program baru (Keith, 2000).

Lebih jauh menurut Masduki terdapat standar operasional procedure (SOP) produksi siaran yang dipatuhi setiap broadcaster. SOP meliputi: *Planning, Collecting, Writing, Vocal Recording, Mixing, On Air*, dan *Evaluation* yang diuraikan sebagai berikut (Masduki, 2007):

a. *Planning*

Perencanaan merupakan produksi paket acara siaran yang harus dilakukan melalui diskusi kelompok oleh tim kreatif bersama pelaksana siaran lainya. Hasil dari planning merupakan memuat nama acara, target pendengar, tujuan program, penempatan siar, sumber materi kata dan musik, durasi, biaya produksi, promosi serta para kru yang terlibat dalam produksi.

Perencanaan siaran termasuk didalamnya perencanaan produksi dan pengadaan materi siaran yang dibeli

dari rumah produksi serta menyusunnya menjadi rangkaian mata acara, baik harian, mingguan, bulanan, dan seterusnya, sesuai dengan misi, fungsi, tugas dan tujuan yang hendak di capai, perencanaan pengadaan sarana dan prasarana (hardware), perencanaan administrasi termasuk dana, tenaga, dan sebagainya.

b. *Collecting*

Pencarian dan pengumpulan materi musik dan kata yang di butuhkan, termasuk menghubungi narasumber sebelum produksi. Sumber materi bisa berasal dari perpustakaan, media massa, atau wawancara ke lapangan. Dalam acara talkshow yang perlu dilakukan adalah menghubungi narasumber beberapa hari sebelum siaran karna penyiar atau pembawa acara perlu mencari data tentang apa yang akan di perbincangkan untuk segera di pelajari.

c. *Writing*

Seluruh materi yang diperoleh kemudian diklasifikasikan untuk selanjutnya ditulis secara utuh dalam kalimat yang siap dibaca pada saat siaran. Naskah adalah suatu ungkapan dari suatu gagasan berupa tulisan dengan jelas maksud dan tujuan yang akan disusun oleh script writer. Tujuan dari penulisan naskah yaitu diperlukan

untuk memberi kemudahan dalam perencanaan produksi, menjadi medium berpikir kreatif, menjadi sarana komunikasi seluruh karabat kerja produksi, menjadi acuan penyusunan jadwal kegiatan, dan sebagainya.

d. *Vocal Recording*

Perekaman suara pembaca naskah dari script writer diruangan studio rekaman. Rekaman suara harus jelas, gunakan headphone pada saat rekaman agar dapat membantu mengenali suara latar yang mengganggu sehingga mempercepat antisipasi posisi yang baik, perekaman biasanya digunakan untuk produksi acara seperti siaran hiburan, spot dan siaran informasi.

e. *Mixing*

Pengabungan atau memadukan materi vocal presenter dengan berbagai jenis music/suara pendukung dan lagu oleh operator atau mixerman dan penyiar dengan menggunakan perangkat teknologi analog atau digital sehingga menghasilkan paket acara yang siap siar. Penggunaan musik di radio pada umumnya untuk menciptakan aspek emosi.

f. *On Air*

Penayangan acara sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan. Khusus untuk produksi siaran yang bersifat

langsung tidak perlu vocal recording. Proses itu langsung dilakukan bersamaan dengan mixing saat On Air oleh penyiar bekerja sama dengan operator.

g. *Evaluasi*

Evaluasi pada siaran merupakan tahap akhir dari program atau acara yang dikelola, evaluasi dapat dilakukan setelah on air. Tujuannya adalah untuk memeriksa kelengkapan atau kekurangan yang ada sebagai bahan untuk perbaikan, dan mencegah agar kesalahan itu tidak terulang. Sesuai siaran atau penyairan paket acara dilakukan evaluasi bersama oleh tim produksi untuk pengembangan lebih lanjut. Evaluasi dipimpin produser, dihadiri seluruh kru produksi. Evaluasi meliputi kelemahan materi (isi program acara), kelemahan teknis sarana dan prasarana. Evaluasi dapat dilakukan melalui laporan tertulis dari produser atau presenter tentang kendala yang dihadapi, feedback pendengar saat acara berlangsung atau melalui survei programming hingga mengadakan diskusi terbatas dan terarah.

3. Model Evaluasi Siaran Radio Pendidikan FKIP UIKA (RPFU)

RPFU dalam mengevaluasi program dan kerjasama siaran radio

edukasi secara skematik, dapat digambarkan sebagai berikut:

Setiap evaluasi dan monitoring program siaran harus berawal dari rumusan apa saja tujuan yang dijalin diantara para pihak. Mencermati berbagai diskusi, pengarahannya dan kegiatan di RPFU terakhir, berasaskan prinsip penting sebagai berikut:

- a. Memberdayakan radio, bukan menciptakan ketergantungan terus menerus biaya produksi.
- b. Berorientasi kepada outcome: dampak pada pencerahan publik dan atau bisnis radio mitra, bukan semata output administratif.
- c. Berbasis data jadwal siaran dan bukti siaran disertai data responsi pendengar yang akurat
- d. Continual: ada progress setiap tahunnya.

Jika diamati secara seksama, maka model model terbagi menjadi tiga: (1) RPFU sebagai pusat produksi dan distribusi, (2) radio sebagai saluran penyiaran paket bahan siaran, (3) pendengar sebagai pengguna akhir, penerima dampak siaran. Model ini masih bersifat linier.

Dalam perencanaan dan evaluasi siaran, sudah pasti ketiga pihak mestinya

- a. Paket program RPFU diakui ada pendengarnya, ada feedback nya, meskipun belum ada gambaran utuh profil pendengar untuk setiap program.
- b. Perlu instrumen monitoring dan evaluasi yang seragam.
- c. Monitoring pendengar sebagian besar belum dilakukan oleh radio secara rutin. Ada melakukan melalui pertemuan pendengar. Model survei pendengar di radio
- d. Audit outcome atau dampak siaran RPFU diperlukn misalnya dengan menanyakan kepada Dosen yang menindaklanjuti siaran kepada mahasiswanya.
- e. Program acara yang diproduksi oleh RPFU sudah out of date, harus segera perbaharui, harus ada produksi lagi, karena kalau melakukan re-run atau siaran ulang yang sama tidak boleh lebih dari lima kali.
- f. Kuis bisa digunakan untuk mengetahui pendengar aktif, spontan, dll.

Model ini berbiaya rendah dan rekaman dikirimkan RPFU kepada Pendengar. Dari seluruh peserta, survei pendengar dan dapat menjadi contoh di tahun-tahun mendatang. Berikut hasil

secara singkat profil pendengar paket bahan siar Radio Pendidikan FKIP UIKA

Survei ini meliputi temuan jumlah responden yang menjadi obyek survei: 50 orang responden. Berikut hasil survey:

NO.	ASPEK	PROSENTASE
1.	Jenis kelamin	a. kelamin laki-laki 46% b. perempuan 54%
2.	Status	a. Menikah 44% b. Belum Menikah 56%
3	Usia	a. 15 – 20 Tahun 23% b. 21 – 25 Tahun 56 % c. 26 – 30 Tahun 2 % d. 31 – 35 Tahun 2 % e. 36 – 40 Tahun 16 %
4	Pekerjaan	a. Pelajar / Mahasiswa 48 % b. Ibu Rumah Tangga 5% c. Karyawan swasta 31% d. Wiraswasta 10% e. PNS/BUMN 7%
5	Pendidikan	a. SLTA 51 % b. D3/S1 35 % c. S2/S3 14 %
6	Pendapatan	a. > Rp. 500.000 40% b. Rp. 500.000 – sd Rp 1.000.000 13% c. Rp. 1.000.000 – Rp. 1.500.000 15% d. Rp. 1.500.000 –

		Rp. 2.000.000 7% e. Rp. 2.000.000 – Rp. 3.000.000 9 % f. > Rp. 3.000.000 16 %
7	Mendengarkan radio dalam 1 minggu 1 terakhir	a. Ya 63 % b. Tidak 37%
8	Jam paling sering mendengarkan Siaran Radio RPFU	a. Jam 06.00 – 07.00 WIB 43% b. Jam 15.00 – 16.00 WIB 45% c. Jam 20.00 – 21.00 WIB 12 %
9	Program Radio RPFU dipilih	a. Wisata 22% b. Seputar Kampus UIKA 2 % c. Tausyiah 34 % d. Kuliner 17 % e. Pendidikan 24 %
10	Alasan mendengarkan Radio di RPFU	a. Kemasan Menarik 24 % b. Penting diketahui 24 % c. Menambah wawasan 52%

KESIMPULAN

Evaluasi dalam siaran radio penting dilakukan guna mengkaji kembali usulan program yang sudah dirumuskan dan untuk mengetahui keberhasilan dan kekurangan dalam sebuah program pengembangan kegiatan yang telah dilakukan sebuah

lembaga publik, seperangkat tindakan yang saling berkait untuk mengukur pelaksanaan, berdasar tujuan dan kriteria.

Evaluasi sebuah produksi program siar dipimpin produser, dihadiri seluruh kru produksi. Evaluasi yang dilakukan meliputi kelemahan materi (isi program acara), kelemahan teknis sarana dan prasarana. Evaluasi dapat dilakukan melalui laporan tertulis dari produser atau presenter tentang kendala yang dihadapi, feedback pendengar saat acara berlangsung atau melalui survei programming hingga mengadakan diskusi terbatas dan terarah. Strategi evaluasi siaran yang sesuai untuk RPFU yaitu dengan mengumpulkan/melibatkan pendengar untuk mengetahui perkembangan dan mengidentifikasi beberapa aspek berikut: 1) siapa sasaran pendengar program radio edukasi yang disiarkan menurut profil pendengar terbaru 2) pernahkah radio melakukan audit/monitoring pendengar dan bagaimana caranya? 3) apakah radio mengolah sms/telepon opini, permintaan lagu, dll, untuk mengetahui profil pendengar terbaru? 4) apakah pernah dilakukan pertemuan tahunan/fans club atau survey/datang langsung ke komunitas? Atau ada cara

lain? 5) survei pendengar apakah dilaksanakan sendiri? Dan 6) apa bukti survey pendengar yang bisa disampaikan? .

DAFTAR PUSTAKA

- Carlisle, Howard M.1987. Management Essentials, Concepts for Productivity and Innovation. Chicago: Science Reseach Associates.
- Jaminson and McAnany.1978.Radio for education and development, Volume 2. University of Minnesota.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud. 1991, Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai Pustaka: Jakarta.
- Keith, Michael.2000.Stasiun Radio: Pemrograman, Boston: ButterworthHeinemann,. Diterjemahkan dan diterbitkan oleh Internews Indonesia.
- Morissan.2008.Manajemen Media Penyiaran. Jakarta: Prenada Media
- Masduki.2007.Menjadi Broadcaster Profesional. Yogyakarta: LkiS
- Mc Isaac, M., and Gunawardena, C.1996. Distance Education. In D. H. Jonassen (Ed.), Handbook of research for educational communications and technology. New York: Simon & Schuster Macmillan.
- Mardikanto, Totok. 1993. Penyuluhan Pembangunan Pertanian. Surakarta: Sebelas Maret University Press.
- Radio Pendidikan FKIP UIKA.2019.Laporan small research pendengar radio

